

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk mendapatkan hasil penelitian yang efisien. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Likuiditas, *Cash Conversion Cycle*, *Firm Size* dan *Growth Opportunity terhadap Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan Populasi dan Sampel.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah area, organisasi, orang, wilayah atau data lainnya yang akan diteliti (Kasmir, 2022: 177). Menurut (Sugiyono, 2017: 136) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau sumber yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan populasi adalah kumpulan objek atau sumber yang menjadi fokus penelitian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Populasi ini bisa berupa ragam entitas, seperti individu, organisasi, wilayah atau data lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 30 perusahaan. Pemilihan periode selama 4 tahun yang bertujuan untuk mendapatkan data terbaru sehingga dapat memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Tekno kultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk

19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Pritama Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, n.d.)

3.2.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari populasi yang ada (Juliandi, 2014:51). Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini digunakan secara *purposively sampling*. *Purposively sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Juliandi (2014:58) *purposive sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2022

2. Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun annual report dari periode 2019- 2022.

Semua kriteria diatas terdapat dalam laporan keuangan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	30
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2022.	(14)
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai data laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2022.	16
Jumlah sampel penelitian (16 x 4 tahun)	64

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria, dari 30 perusahaan manufaktur subktor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022 terdapat 16 perusahaan selama 4 tahun, sehingga terdapat 64 perusahaan data pengamat. Daftar nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat pada

tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
13	PCAR	Pritama Cakrawala Abadi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Terdapat 4 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu :

a. Likuiditas (X1)

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Dalam

penelitian ini dapat diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas namun suatu perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur. Menurut Kasmir (2012:134) rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Cash conversion Cycle* (X2)

Cash Conversion Cycle (CCC) atau siklus konversi kas adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan mulai dari saat perusahaan mengeluarkan uang untuk membeli bahan baku sampai dengan perusahaan mengumpulkan ulang dari penjualan barang jadi. *Cash Conversion Cycle* (CCC) akan mempengaruhi manajemen aset dan liabilitas yang dilakukan perusahaan. Menurut (William dan Fauzi, 2013) rumus *Cash Conversion Cycle* (CCC) sebagai berikut :

$\text{Cash Conversion Cycle} = \text{Days Inventory Outstanding} + \text{Days Receivable Outstanding} - \text{Days Payable Outstanding}$

Dimana :

$$1) \text{ Days Inventory Outstanding (DIO)} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times 365$$

$$2) \text{ Days Sales Outstanding (DSO)} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365$$

$$3) \text{ Days Payable Outstanding (DPO)} = \frac{\text{Hutang}}{\text{HPP}} \times 365$$

c. Firm Size (X3)

Ukuran perusahaan (Firm Size) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas. *Firm Size* diprosikan dengan total aset setelah dilakukannya audit yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (*Firm Size*). Menurut Gill dan Shah (2012:73), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

d. Growth Opportunity (X4)

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha. Menurut Brigham dan Houston (2014) *Growth Opportunity* dapat dilihat dari *Price Earnings*

Ratio (PER), yang diukur dengan menggunakan harga penutupan per lembar saham dibagi dengan *Earnings Per Share* (EPS). *Growth opportunity* juga dapat diukur dengan menggunakan persentase penjualan dan perubahan aktiva. Menurut (Marfuah & Zulhilmi, 2015) rumus *Growth Opportunity* sebagai berikut:

$$Growth Opportunity = \frac{\text{Total aset tahun } i - \text{Total aset tahun } i^{-1}}{\text{Total aset tahun } i}$$

Keterangan :

i = Total aset tahun sekarang

$i-1$ = Total aset tahun sebelumnya

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah *cash holding*. *Cash holding* adalah uang tunai yang dipegang oleh perusahaan, yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam situasi darurat. *Cash holding* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah kas dan setara kas perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan. Menurut (Marfuah dan Zulhilmi, 2014) rumus *Cash Holding* sebagai berikut :

$$Cash Holding = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Total aset}}$$

3.4 Jenis Data dan Teknis Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa daftar saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019- 2022. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti studi sebelumnya yang diterbitkan oleh berbagai instansi, biasanya berupa dokumentasi dan arsip- arsip resmi.

Ditinjau dari sumbernya, dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id/>. Sumber data lain yang mendukung tujuan dalam penelitian ini berupa, jurnal terdahulu, dan data sumber lain dari internet.

3.4.2 Teknis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, dimana data tersebut dikumpulkan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id. Data tersebut diolah dan diproses dengan menggunakan bantuan program statistik software

SPSS.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Pengujian analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan data sampel yang terkumpul sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Rinaldi, 2021), uji asumsi klasik dirancang untuk menemukan model regresi yang layak. Hal ini diperlukan untuk memastikan hasil yang konsisten, tidak menghasilkan hasil yang tidak jelas, dan sesuai dengan perkiraan dan harapan. Ada berbagai macam uji yang membentuk uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Menurut

Imam Ghozali (2018) untuk melakukan uji asumsi klasik, maka yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam menilai apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, uji Kolmogorov Smirnov (K-S) digunakan pada penelitian ini. Jika nilai residual memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan telah terdistribusi secara normal..

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi satu sama lain antar variabel independen maka terindikasi terjadi gejala multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diuji menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator yaitu nilai toleransi ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, sehingga jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varian dari sisa pengamatan dalam model regresi. Jika varians dari nilai residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, itu disebut varians seragam. Varians bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sehingga varians berubah. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki varians variabel, yaitu model regresi yang baik dengan kovarians (Husein Umar, 2011: 179).

Menurut Rinaldi et al (2021), variabel ZPRED (sumbu X) sekarang diestimasi SRESID (sumbu Y) karena pribadi dilengkapi dengan fitur difusi. Nilai dibawah nol pada sumbu y menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki variansi variabel jika terdapat titik-titik acak tetapi berjarak sama. Namun, varian yang berbeda dapat diilustrasikan dengan menunjukkan kebalikannya. Dalam pengujian ini variabel independen dapat diestimasi (Lestari & Wulandari, 2019).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengungkapkan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya), maka dapat disimpulkan ada masalah

autokorelasi. Uji *Durbin Watson* (DW Test) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, dengan ketentuan seperti pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4 Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

3.5.3 Teknis Analisis dan Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara likuiditas, *cash conversion cycle*, *firm size* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Dalam analisis ini dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian di interpresentasikan serta dilihat setiap variabel yang diteliti. Menurut (Ghozali, 2018)

analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dengan demikian disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda atau dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Cash Holding*

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

pada variabel independen

X_1 = Likuiditas

X_2 = Cash Conversion Cycle

X_3 = Firm Size

X_4 = Growth

Opportunity

e = standar eror

2. Uji Parsial (t)

Uji t berguna membuktikan apakah nilai rerata satu variabel didalam populasi sama dengan nilai tertentu atau tidak. Uji t juga dapat digunakan untuk membandingkan dua sampel rata-rata yang independen. Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan dengan perbandingan di antara nilai t yang dihitung bersama nilai t tabel taraf signifikansi tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$). Kriteria uji t menurut (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 dapat diterima. Maksudnya tak ada pengaruh signifikan diantara variabel dependen dengan variabel independen..
- b) Bilamana nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak. Maksudnya terdapat pengaruh signifikan diantara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Kasmir, 2022) uji korelasi adalah uji yang menjelaskan ada tidak besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai korelasi (R). Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Ukuran nilai R mulai dari 0 sampai dengan 1, artinya angka 1 merupakan nilai tertinggi (100%). Jika nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan dari

variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna di mana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ukuran nilai R adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi R

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,80 - 100	Sangat Kuat
2.	0,80 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Cukup kuat
4.	0,20 – 0,399	Lemah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Sumber : Buku Pengantar Metodologi Penelitian (Kasmir, 2022)

Interpretasi untuk R^2 dengan perumpamaan jika nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,70. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan varians variabel terikat adalah 70%, sedangkan sisanya 30% (diperoleh dari 100% - 70%) dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan demikian kontribusi variabel bebas tersebut hanya 70% dan sisanya merupakan variabel bebas lain yang belum diteliti pada penelitian ini yaitu sebesar 30%..